

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

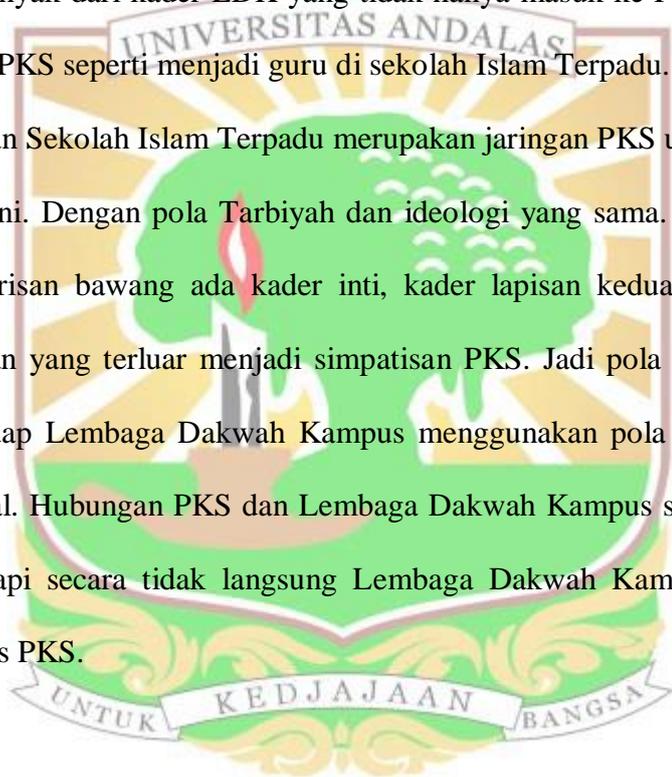
Pola rekrutmen PKS terhadap LDK menggunakan pola Individual (*Fardhiyyah*) atau personal, dikarenakan saat ini partai tidak masuk kampus, sehingga para dosen, senior ataupun alumni LDK berperan aktif dalam kegiatan yang ada di kampus. PKS tidak bisa terlepas dari gerakan dakwah kampus yaitu Jamaah Tarbiyah. Jamaah Tarbiyah merupakan jejaring gerakan dakwah mahasiswa sekuler para aktivisnya mengadopsi pemikiran ikhwanul muslimin.

Partai Keadilan Sejahtera saat ini sudah memperluas pasar dan mulai ketengah dengan agenda-agenda yang bisa diterima oleh publik secara luas. Tidak hanya fokus kepada kaum intelektual untuk meraut massa ataupun mencari regenerasi atau kader partai, tetapi sudah mulai membuka rekrutmen secara terbuka. Partai PKS saat ini sudah membuat kebaruan, tidak hanya memakai jilbab besar, celana jingkrang, atau Islam, tetapi bagi orang yang merokok ataupun belum berjilbab boleh bergabung dengan PKS. Contohnya partai PKS di papua kader dari PKS beragama Kristen. Tetapi tidak menghilangkan Lembaga Dakwah Kampus sebagai basis utama dari Partai Keadilan Sejahtera.

Lembaga Dakwah Kampus di Universitas Andalas memegang atau mendominasi organisasi mahasiswa yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), penguasaan tersebut sebagai bagian dari praktek “politik” kampus. Setelah dari

kampus, Lembaga Dakwah Kampus tidak harus masuk ke dalam Partai Keadilan Sejahtera, tetapi mereka akan mencari pekerjaan ataupun kelompok yang sesuai dengan ideologi mereka misalnya Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). JSIT merupakan kelompok simpatisan PKS dengan pola yang sama dengan PKS dan LDK yaitu Tarbiyah. PKS merekrut Lembaga Dakwah Kampus dengan cara individual dengan pendekatan keluarga, teman, ataupun sesama organisasi dan seideologi. Banyak dari kader LDK yang tidak hanya masuk ke PKS, tetapi lebih ke simpatisan PKS seperti menjadi guru di sekolah Islam Terpadu.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu merupakan jaringan PKS untuk menjangkau kader sejak dini. Dengan pola Tarbiyah dan ideologi yang sama. Pola kaderisasi PKS seperti irisan bawang ada kader inti, kader lapisan kedua, kader lapisan selanjutnya dan yang terluar menjadi simpatisan PKS. Jadi pola rekrutmen PKS saat ini terhadap Lembaga Dakwah Kampus menggunakan pola individual atau secara personal. Hubungan PKS dan Lembaga Dakwah Kampus secara struktural tidak ada, tetapi secara tidak langsung Lembaga Dakwah Kampus merupakan kader ideologis PKS.



6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan terkait proses Kaderisasi PKS terhadap Lembaga Dakwah Kampus Universitas Andalas adalah Pertama, Saran untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus terhadap pola kaderisasi PKS terhadap Lembaga Dakwah Kampus Unand. Sebaiknya juga diteliti faktor-faktor yang menyebabkan kader Lembaga Dakwah Kampus lebih memilih PKS dibandingkan Partai Islam lainnya. Kedua, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh keterlibatan Lembaga Dakwah Kampus dan berbagai organisasi ekstra kampus. Ketiga, Diharapkan dapat diteliti lebih jauh untuk melihat apakah hanya persamaan ideologi atau karena latarbelakang keluarga, dan lain-lain. Keempat, Sebaiknya kader Lembaga Dakwah Kampus lebih terbuka, dari segi aspek pemikiran dan tidak mudah di doktrin.

